

## KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MENGUATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI TENGAH ARUS GLOBALISASI

Ayunda Salsabila<sup>1</sup>, Helfyna Desrita<sup>2</sup>, Susisofianti<sup>3</sup>, Junaidi<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat  
26181

Korespondensi Penulis: [ayundasalsabila462@gmail.com](mailto:ayundasalsabila462@gmail.com)

**Abstract.** *This study discusses the application of strengthening character education through the full day school system in schools. This research uses a qualitative type of research. By using a multisite study design. Data and documents were collected and compiled using in-depth interview techniques, participant observation and documentation studies. The data and documents are then checked for validity through triangulation of sources, techniques and time. Furthermore, the data and documents are analyzed in a qualitative descriptive manner. The result of this research is that the school has a program that aims to instill religious, nationalist, independent, and mutual cooperation values through noble moral habituation activities, strengthening religious education, and extracurricular activities. Success is supported by professional educators, adequate facilities, and parental and community involvement. The main obstacles include student and teacher fatigue due to long class hours, lack of physical facilities, and low awareness of students on the importance of character education. Efforts to improve the competence of teaching staff, improve facilities, and increase parental participation are solutions so that this program runs effectively and creates a generation with strong character, noble character, and able to compete globally.*

**Keywords:** *Character Strengthening, Character Education, Full Day School*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas penerapan penguatan pendidikan karakter melalui sistem full day school di sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan menggunakan rancangan studi multi situs (multisite study). Data dan dokumen dikumpulkan dan dihipun dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi. Data dan dokumen tersebut kemudian diperiksa validitasnya melalui triangulasi sumber, teknik dan waktu. Selanjutnya data dan dokumen tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah sekolah memiliki program yang bertujuan untuk menanamkan nilai religius, nasionalis, mandiri, dan gotong royong melalui kegiatan pembiasaan akhlak mulia, penguatan pendidikan agama, dan kegiatan ekstrakurikuler. Keberhasilan didukung oleh tenaga pendidik profesional, fasilitas memadai, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat. Kendala utama meliputi kelelahan siswa dan guru akibat jam pelajaran yang panjang, kekurangan sarana fisik, dan rendahnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya pendidikan karakter. Upaya peningkatan kompetensi tenaga pengajar, perbaikan fasilitas, dan peningkatan partisipasi orang tua menjadi solusi agar program ini berjalan efektif dan menciptakan generasi berkarakter kokoh, berakhlak mulia, dan mampu bersaing secara global.

**Kata kunci:** *Penguatan Karakter, Pendidikan Karakter, Full Day School*

### LATAR BELAKANG

Di tengah pesatnya globalisasi dan kemajuan teknologi, sektor pendidikan menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pembentukan karakter siswa. Kemudahan dalam mengakses informasi dan masuknya budaya asing tanpa seleksi bisa berpengaruh pada nilai-nilai moral dan spiritual generasi muda. Oleh karena itu,

penguatan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini (Nelliraharti et al., 2023).

Salah satu metode yang dianggap efektif untuk mengatasi tantangan ini adalah kepemimpinan spiritual. Jenis kepemimpinan ini tidak hanya fokus pada keterampilan manajerial, tetapi juga menonjolkan nilai-nilai keteladanan, keikhlasan, dan penguatan spiritualitas dalam pendidikan (Nelliraharti et al., 2023). Seorang guru atau kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan spiritual bisa menjadi teladan bagi para siswa.

Di era digital sekarang, pengembangan karakter religius dan mandiri merupakan dua aspek penting yang harus diajarkan sejak awal. Aktivitas seperti perjalanan spiritual telah terbukti efektif dalam membentuk karakter religius dan kemandirian siswa melalui pengalaman langsung dan refleksi diri (Nelliraharti et al., 2023). Selain itu, pendidikan karakter juga perlu mengikuti perkembangan zaman. Penggunaan teknologi dalam pendidikan agama dan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai spiritual seperti moderasi, etika, dan tanggung jawab sangat penting untuk menciptakan generasi yang mahir secara spiritual dan digital (Nelliraharti et al., 2023).

Kepemimpinan spiritual juga dapat dipahami dalam konteks manajemen pendidikan yang berbasis nilai-nilai profetik. Model ini menekankan pentingnya akhlak, etika, dan pengembangan jiwa kepemimpinan yang berlandaskan pada keteladanan Rasulullah, yang terbukti efektif dalam konteks pendidikan pesantren (Rafsanjan, 2017). Penguatan karakter siswa juga mengharuskan peran guru sebagai pendidik yang tidak hanya cakap secara pedagogik, tetapi juga secara spiritual. Seorang guru yang memiliki integritas dan kedalaman spiritual dapat membentuk siswa yang tidak hanya pintar di bidang akademis, tetapi juga kuat secara moral dan etis (Hidayat et al., 2019).

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang mengembangkan kompetensi abad ke-21, seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemikiran kritis, jika dikombinasikan dengan nilai-nilai spiritual, akan membentuk siswa yang siap menghadapi kompleksitas globalisasi dengan karakter yang kuat dan nilai-nilai luhur (Salsabila, 2025). Dengan demikian, kepemimpinan spiritual bukan sekadar teori, tetapi merupakan pendekatan praktis yang mendalam dalam sistem pendidikan untuk membentuk generasi yang berkarakter, berakhlak baik, dan siap menghadapi tantangan

zaman. Penguatan karakter melalui pendekatan spiritual akan menjadi landasan utama dalam membangun bangsa yang bermartabat dan memiliki daya saing tinggi di era globalisasi.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Kepemimpinan Spiritual dalam Konteks Pendidikan**

Kepemimpinan spiritual merupakan sebuah cara memimpin yang fokus pada nilai-nilai spiritual dalam melaksanakan tanggung jawab kepemimpinan. Ide ini lebih dalam daripada pendekatan manajerial biasa karena berlandaskan pada keikhlasan, cinta, dan komitmen terhadap nilai-nilai kebenaran (Rafsanjan, 2017). Dalam bidang pendidikan, kepemimpinan spiritual ditunjukkan oleh guru atau kepala sekolah yang tidak hanya memperhatikan hasil akademis, tetapi juga berupaya mengembangkan karakter siswa secara keseluruhan melalui keteladanan dan pengajaran nilai-nilai moral.

Pemimpin spiritual berperan sebagai teladan yang menanamkan nilai-nilai religius, etika, dan tanggung jawab sosial kepada para siswa. Mereka membangun budaya sekolah yang mendukung pertumbuhan spiritual dan emosional siswa, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna. Penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, ketulusan, disiplin, dan kasih sayang menjadi bagian dari proses pembentukan karakter dalam kehidupan sekolah sehari-hari (Setianingrum & Fauzan, 2023)

Selanjutnya, kepemimpinan spiritual juga mencakup hubungan yang kuat antara guru dan siswa. Interaksi yang hangat, saling menghargai, dan mendukung, menciptakan suasana yang kondusif untuk pengembangan karakter (Sari, R E, Ambiyar et al., 2023). Kepemimpinan spiritual secara otomatis memupuk kesadaran diri siswa tentang tujuan hidup yang lebih bermakna, serta mendorong mereka untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan memiliki integritas tinggi (Nasional et al., 2015).

### **Pendidikan Karakter di Era Globalisasi**

Globalisasi telah membawa dampak signifikan pada cara berpikir, gaya hidup, dan nilai-nilai di masyarakat, termasuk di kalangan siswa. Aliran informasi yang cepat

dan terbuka menciptakan berbagai tantangan dalam pembentukan karakter anak-anak didik (Wahyuni, 2021). Banyak di antara mereka yang lebih mudah terpengaruh oleh budaya instan, konsumtif, dan permisif yang sering tidak sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, penting untuk secara sistematis mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam dunia pendidikan (Nelliraharti et al., 2023).

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki moral yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan mampu berpikir kritis serta menemukan solusi. Proses penanaman karakter tidak hanya dapat dilakukan melalui pembelajaran kognitif, tetapi juga memerlukan internalisasi nilai-nilai melalui pengalaman langsung, teladan, dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Al Asadullah & Nurhalin, 2021). Dalam hal ini, nilai-nilai seperti religiositas, nasionalisme, kemandirian, kerjasama, dan integritas perlu diajarkan sejak usia dini agar menjadi bagian dari kepribadian siswa.

Institusi pendidikan harus memegang peranan penting dalam membentuk moralitas generasi muda agar tidak kehilangan identitas di tengah badai global (Wahyuni, 2021). Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum dan kegiatan sekolah perlu melibatkan semua unsur pendidikan, mulai dari kepala sekolah dan guru hingga orang tua. Kerjasama ini akan menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya fokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada kekuatan spiritual dan emosional.

### **Integrasi Kepemimpinan Spiritual dan Penguatan Karakter**

Kepemimpinan spiritual menjadi strategi utama dalam menggabungkan pendidikan karakter ke dalam kehidupan di sekolah. Pemimpin yang memiliki wawasan spiritual akan dengan sengaja menciptakan nilai-nilai moral dalam setiap kebijakan dan kegiatan sekolah. Contohnya, dengan pendekatan pembelajaran yang berbasis nilai, kegiatan refleksi keagamaan, serta menjadi contoh yang baik dalam berperilaku. Kegiatan seperti *Spiritual Journey* adalah salah satu contoh nyata dari penerapan kepemimpinan spiritual yang memberikan pengalaman transformasional bagi siswa (Al Asadullah & Nurhalin, 2021).

Dalam pelaksanaannya, kepemimpinan spiritual tidak hanya dari atas ke bawah, tetapi juga membangun partisipasi aktif seluruh anggota sekolah dalam

menciptakan budaya karakter. Para guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual bagi siswa. Ini sesuai dengan pendekatan manajemen profetik yang menggabungkan kepemimpinan, pembinaan moral, dan nilai-nilai kenabian dalam satu kesatuan (Al Asadullah & Nurhalin, 2021). Guru dan pemimpin sekolah diharapkan menjadi teladan nyata bagi siswa dalam berperilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab .

Keberhasilan integrasi ini akan terlihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa yang semakin menunjukkan karakter positif. Mereka akan lebih peka terhadap lingkungan sosial, mampu mengendalikan diri, dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Dengan demikian, kepemimpinan spiritual tidak hanya berfokus pada aspek administratif pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan generasi yang kuat secara spiritual, etis, dan sosial menghadapi tantangan globalisasi.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk secara sistematis dan faktual menggambarkan bagaimana persepsi siswa mengenai fungsi kepemimpinan spiritual dalam memperkuat karakter mereka (Salsabila, 2025). Pendekatan ini dipilih karena dapat menghasilkan data numerik yang siap dianalisis secara statistik untuk memberikan gambaran fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini tidak berupaya menguji hipotesis atau mencari relasi sebab-akibat, tetapi lebih kepada merekam kondisi yang ada berdasarkan jawaban dari para responden. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami kontribusi yang diberikan oleh kepemimpinan spiritual yang diterapkan oleh guru atau kepala sekolah dalam pengembangan karakter siswa di tengah tantangan zaman globalisasi.

Sampel penelitian ini terdiri dari 10 siswa kelas XI di salah satu SMA swasta yang terletak di Kota X. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara purposive, berdasarkan pertimbangan bahwa siswa tersebut telah lama terlibat dalam proses pembelajaran di bawah bimbingan pengajar yang menerapkan nilai-nilai spiritual. Meskipun jumlah responden terbilang kecil, data yang didapat dianggap cukup untuk kebutuhan penelitian eksploratif. Lokasi penelitian dipilih karena aksesibilitas yang baik serta dukungan dari pihak sekolah dalam mengimplementasikan penelitian.

Sebelum penelitian dimulai, semua responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta jaminan terkait kerahasiaan data pribadi mereka. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kuesioner terdiri dari 20 pernyataan yang dibagi menjadi dua aspek utama, yaitu kepemimpinan spiritual dan karakternya peserta didik. Beberapa contoh indikator kepemimpinan spiritual dalam kuesioner meliputi keteladanan dari guru, sikap sabar dan bijak, serta penguatan nilai religius di sekolah. Di sisi lain, indikator karakter siswa mencakup tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, dan kedisiplinan. Data dikumpulkan secara daring melalui *Google Form*, dan sebagian dilengkapi dengan wawancara singkat untuk memperkuat makna dari respons yang diberikan oleh siswa. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan teknik statistik deskriptif, melakukan perhitungan skor dan persentase untuk setiap pernyataan.

Proses analisis data dilakukan dengan mengonversi skor jawaban menjadi persentase untuk menentukan kecenderungan umum dari tanggapan responden terhadap setiap indikator. Persentase tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu sangat tinggi (76–100%), tinggi (51–75%), sedang (26–50%), dan rendah (0–25%). Klasifikasi ini digunakan untuk menafsirkan pengaruh kepemimpinan spiritual dalam pembentukan karakter peserta didik. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk naratif untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai fenomena yang diteliti dan memberikan dasar yang kuat untuk diskusi di bagian selanjutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh kepemimpinan spiritual yang diterapkan oleh guru atau kepala sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari 10 responden melalui kuesioner tertutup, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap aspek-aspek kepemimpinan spiritual yang mereka rasakan. Sebanyak 80% responden mengungkapkan sangat setuju bahwa

guru mereka menjadi contoh dalam hal kejujuran dan kesabaran, sedangkan 70% setuju bahwa guru sering mengaitkan proses belajar dengan nilai-nilai agama. Di sisi lain, 60% responden merasa bahwa guru berhasil menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pengembangan karakter.

No	Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)	Persentase SS+S (%)
1	Guru menjadi teladan dalam hal kejujuran.	7	2	1	0	90%
2	Guru bersikap sabar dan bijaksana dalam membimbing siswa.	6	3	1	0	90%
3	Guru mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai religius.	5	2	2	1	70%
4	Saya menjadi lebih disiplin setelah dibimbing oleh guru.	4	3	2	1	70%
5	Saya merasa terbiasa berlaku jujur dalam tugas/ujian karena pengaruh guru.	5	1	3	1	60%
6	Saya terbiasa menyelesaikan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab.	4	2	3	1	60%
7	Suasana kelas mendukung penguatan karakter.	3	4	2	1	70%
8	Guru menunjukkan perhatian terhadap pembinaan akhlak siswa di luar kelas.	6	2	2	0	80%
9	Saya merasa lebih percaya diri dan tidak mudah terpengaruh hal negatif.	3	3	3	1	60%
10	Guru mengajak siswa untuk refleksi atau evaluasi diri secara rutin.	2	4	3	1	60%

Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki persepsi positif terhadap gaya kepemimpinan spiritual guru, khususnya dalam aspek keteladanan, pembinaan akhlak, dan dampaknya terhadap karakter seperti kejujuran dan kedisiplinan.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari sepuluh responden, terlihat bahwa mayoritas siswa memberikan umpan balik yang baik mengenai penerapan kepemimpinan spiritual oleh pengajar di sekolah mereka. Dari sepuluh pernyataan dalam kuesioner, ada enam yang menerima persentase tinggi di atas 70% dalam kategori Sangat Setuju dan Setuju. Pernyataan dengan respons tertinggi menunjukkan bahwa guru bertindak sebagai teladan dalam hal kejujuran dan kesabaran dalam membimbing siswa, masing-masing memperoleh total 90%. Ini menandakan bahwa teladan yang diberikan oleh guru dalam sikap dan perilaku sangat dirasakan oleh siswa sebagai pemimpin spiritual.

Di samping itu, pernyataan mengenai perhatian guru terhadap pengembangan akhlak di luar ruang kelas juga mendapatkan persentase tinggi, yaitu 80%. Ini menunjukkan bahwa siswa merasakan dampak kepemimpinan guru tidak hanya dalam kelas, tetapi juga dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Aspek penguatan karakter yang dirasakan oleh siswa juga cukup tinggi, seperti disiplin (70%) dan suasana kelas yang mendukung pembentukan karakter (70%). Ini mengindikasikan bahwa gaya kepemimpinan guru yang menekankan nilai-nilai spiritual memiliki peran penting dalam konsisten membentuk karakter siswa.

Namun, terdapat beberapa indikator yang mendapatkan persentase sedang (60%), seperti kejujuran dalam ujian, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, serta refleksi diri yang dibimbing oleh guru. Meskipun hasil ini tergolong positif, angka tersebut menunjukkan perlunya penguatan program pembinaan karakter yang lebih terencana dan berkelanjutan. Rendahnya persentase pada aspek refleksi juga menunjukkan bahwa pendekatan spiritual yang bersifat merenung belum menjadi bagian rutin dalam proses pembelajaran. Dalam kenyataannya, kegiatan seperti refleksi diri dan evaluasi moral adalah bagian krusial dari pembentukan karakter dalam kepemimpinan spiritual.

Temuan ini mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek religiusitas, tanggung jawab, dan disiplin (Astuti et al., 2023). Pengajar yang menerapkan nilai-nilai spiritual dalam interaksinya tidak hanya

memberikan contoh yang baik, tetapi juga menciptakan rasa aman, kepercayaan, dan penghormatan di dalam diri siswa. Hal ini sangat penting di tengah era globalisasi yang sering kali menghadirkan nilai-nilai asing yang dapat merugikan pembentukan karakter.

Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual guru memiliki peranan besar dalam membentuk dan memperkuat karakter siswa. Meskipun demikian, perlu ada peningkatan dalam pelaksanaan kegiatan reflektif serta integrasi nilai spiritual dalam setiap proses pembelajaran agar hasil yang dicapai bisa lebih optimal dan merata di semua aspek karakter yang dibutuhkan siswa di era global.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian yang melibatkan 10 siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan spiritual dari guru memiliki dampak yang penting dalam memperkuat karakter siswa di tengah pengaruh globalisasi. Sebagian besar peserta memberikan respons positif terhadap perilaku dan tindakan guru yang menunjukkan nilai-nilai spiritual, seperti integritas, kesabaran, memberikan teladan, dan perhatian terhadap pengembangan akhlak. Ini mengindikasikan bahwa guru yang berperan sebagai pemimpin spiritual dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan moral dan kepribadian siswa.

Karakter yang paling dominan terpengaruh oleh kepemimpinan spiritual mencakup integritas, disiplin, kemandirian, dan rasa tanggung jawab. Meskipun beberapa indikator menunjukkan hasil yang sedang, seperti kebiasaan untuk melakukan refleksi diri dan dorongan untuk bertindak jujur saat ujian, secara keseluruhan semua responden mengakui adanya perbaikan positif dalam diri mereka sebagai hasil dari pendekatan spiritual yang diterapkan oleh guru.

Dengan demikian, penerapan kepemimpinan spiritual di sekolah sangat penting dan perlu terus dikembangkan sebagai strategi untuk membentuk karakter siswa yang kuat, memiliki integritas, dan mampu beradaptasi dengan tantangan zaman. Dalam menghadapi era globalisasi yang dipenuhi dengan pengaruh budaya dari luar, nilai-nilai spiritual menjadi dasar yang esensial untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam aspek akademis, tetapi juga kuat dalam segi moral dan spiritual.

## DAFTAR REFERENSI

- Al Asadullah, S., & Nurhalin. (2021). Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Generasi Muda Indonesia [The Role Of Character Education In Shaping The Critical Thinking Skills Of Indonesia's Young Generation]. *Kaisa : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 12–24. <https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/kaisa>
- Astuti, M., Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Journal Faidatuna*, 4(3), 140–149.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Nasional, S. P., Musyawarah, F., & Mata, G. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), 103–117.
- Nelliraharti, N., Fajri, R., & Fitriliana, F. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Era Digital. *Journal Of Education Science*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.33143/jes.v9i1.2883>
- Rafsanjan, H. (2017). Kepemimpinan Spiritual (Spiritual Leadership). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbakan Syariah*, 2(1).
- Salsabila, A. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 252–260.
- Sari, R E, Ambiyar, A., Rizal, F., ..., & Dyah Retno Ismiarti, Mv. Roesminingsih, B. S. W. (2023). Supervisi Akademik Untuk Peningkatan Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (Jime)*, 9(1), 5118–5127. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4760> <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/jime>
- Setianingrum, N., & Fauzan, Nf. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Model Manajemen Prophetik Di Lingkungan Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 448. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p448--458>
- Wahyuni, A. (2021). Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah. In *Umsida Press*.

